

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) mengatakan teori agensi terjadi ketika prinsipal menggunakan jasa agen untuk menjalankan suatu perusahaan dan melimpahkan tanggung jawab atas penetapan keputusan dari perusahaan tersebut (Sumartono & Puspasari, 2021). Agen diberikan tugas atau tanggung jawab oleh principal untuk mengerjakan tugas principal seperti pengambilan keputusan dari pemegang saham kepada manajer dan pemegang saham memberikan imbalan kepada manajer.

Selain itu, teori agensi juga digunakan untuk memahami bagaimana insentif dan mekanisme pengawasan dapat menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemilik, seperti pemberian kompensasi berbasis saham agar manajer fokus pada peningkatan nilai perusahaan (Mahdiana, 2020; Nuansari, 2022). Dengan demikian, teori agensi memberikan kerangka kerja penting dalam menjelaskan dinamika hubungan antara pemilik dan manajemen serta dampaknya terhadap kinerja dan tata kelola perusahaan.

Dari penjelasan mengenai teori agensi dapat ditarik kesimpulan bahwa teori agensi disebabkan oleh adanya perbedaan pendapat diantara pemegang saham dengan manajer, konflik terjadi disebabkan karena terdapat ketidaksamaan keinginan antara pemerintah dengan manajemen terkait pembayaran pajak.

Pemerintah sendiri, pajak yaitu sumber untuk mendanai pengeluaran negara, sedangkan dalam manajemen, pajak merupakan faktor yang dapat memperkecil laba bersih perusahaan.

Profitabilitas menjadi salah satu indikator kinerja utama yang mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Sjahrian dalam Satriana, 2018). *Leverage* menjadi relevan dalam teori agensi karena penggunaan utang dapat menjadi alat pengendalian yang mempengaruhi keputusan manajemen, termasuk dalam pengelolaan pajak, di mana beban bunga dapat mengurangi laba kena pajak sehingga mendorong praktik *tax avoidance* (Sjahrian dalam Satriana, 2018). semakin tinggi intensitas aset tetap, semakin besar pula depresiasi yang dapat mengurangi pelaporan profitabilitas, yang relevan dalam konteks teori agensi karena manajemen berusaha memaksimalkan keuntungan bersih yang dilaporkan kepada pemilik (Darmajaya, 2018)

2..1.2 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Definisi Penghindaran Pajak adalah Upaya yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk menekan jumlah beban pajak yang harus dibayarkan secara legal. Menurut Sholihah & Rahmiati (2023), Penghindaran pajak merupakan upaya perusahaan memperkecil beban pajak yang dibayarkan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat pada Undang-Undang dan dilakukan secara legal serta aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Penghindaran pajak berbeda dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) yang merupakan tindakan ilegal. Penghindaran pajak dilakukan dengan cara yang sah dan sesuai aturan, meskipun secara substansi dapat merugikan penerimaan negara karena menurunkan potensi pajak yang seharusnya diterima pemerintah (Awaliah et al., 2022)

Menurut Maulana et al., (2021), pengukuran menggunakan ETR lebih menggambarkan praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan karena ETR mencerminkan beban pajak yang dibebankan pada laba sebelum pajak, tanpa terpengaruh oleh perubahan estimasi perlindungan pajak. Oleh karena itu, jika persentase ETR mendekati tarif Pajak Penghasilan Perusahaan, maka tingkat penghindaran pajak perusahaan cenderung menurun, sedangkan jika nilai ETR lebih rendah, hal ini mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Dalam konteks penghindaran pajak, profitabilitas menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* (Adilla Wahyuni, 2025).

Rasio profitabilitas dapat digunakan dengan cara membandingkan antara kelompok yang terdapat pada laporan keuangan, yang utama pada laporan keuangan bagian laba rugi. Rasio *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai

indikator pada penelitian ini. Menurut Rini & Januarti (2025), ROA sebagai pengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki, semakin tinggi ROA pada perusahaan maka laba yang dihasilkan juga semakin baik.

Menurut Devana & Sudirgo (2024) menyebutkan faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah profitabilitas, karena perusahaan dengan laba yang tinggi berminat membayar pajak, sedangkan bagi perusahaan dengan laba yang rendah maka akan cenderung melakukan penghindaran pajak, karena perusahaan dengan laba rendah akan merasa dirugikan jika membayar pajak

2.1.5 *Leverage*

Rasio *leverage* dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang; dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar beban utang yang harus dibayarkan oleh perusahaan untuk memenuhi aset (Vania Rika Corina et al., n.d.). Rasio *leverage* juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Untuk mengukur *leverage*, penelitian ini menggunakan ukuran *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah ukuran yang mengukur seberapa jauh dana yang berasal dari modal atau ekuitas pemilik perusahaan dan utang dari kreditur. DER juga merupakan perbandingan jumlah pinjaman jangka panjang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah modal sendiri.

2.1.6 Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap merupakan rasio yang mengukur proporsi aset tetap terhadap total aset perusahaan, yang mencerminkan besarnya investasi perusahaan pada aset berwujud seperti mesin, bangunan, dan peralatan (Avriliani Dwi Septiana & Nera Marinda Machdar, 2024). Semakin tinggi intensitas aset tetap, semakin besar pula biaya penyusutan yang harus dibebankan oleh perusahaan, yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak sehingga berpotensi menurunkan beban pajak terutang (Avriliani Dwi Septiana & Nera Marinda Machdar, 2024). Intensitas aset tetap ini dapat melibatkan proporsi aset tetap yang ada dalam perusahaan yang dapat dilakukan pengukuran dengan cara mengkomparasikan total asetnya (Alamsjah, 2023).

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ditampilkan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil pengukuran variabel yang berbeda, membuat beragamnya hasil penelitian ini semakin mendorong penulis untuk melakukan penelitian menggunakan variabel terkait

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

Penulis&Tahun	Teori	Variabel	Alat Analisis	Hasil
Ikeu Ageng Aprianti, Daeng M. Nazier, Indah Umiyat (2024)	<i>Teori Agency</i>	Dependen : <i>Tax Avoidance</i> Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> Intensitas Aset Tetap	Analisis Regresi Linear Berganda	Penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap

				penghindaran pajak, artinya
Penulis&Tahun	Teori	Variabel	Alat Analisis	Hasil
				semakin tinggi profitabilitas dan ukuran perusahaan, semakin tinggi pula penghindaran pajaknya. leverage yang diukur dengan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, Dan pada penelitian ini juga mengatakan bahwa pada variabel intensitas aset tetap berpengaruh positif
Ali Jamaludin (2020)	<i>Teori Agency</i>	Dependen : <i>Tax Avoidance</i> Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Intensitas Aktiva Tetap	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, profitabilitas (ROA) dan intensitas aktiva tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan <i>leverage</i> (DER) berpengaruh signifikan positif. Artinya, perusahaan dengan tingkat <i>leverage</i>

Penulis&Tahun	Teori	Variabel	Alat Analisis	Hasil
				yang lebih tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak
Made Dinda Mariadi & Luh Gede Kusuma Dewi (2022)	<i>Teori Agency</i>	Dependen : <i>Tax Avoidance</i> Independen : Profitabilitas, Leverage, intensitas aset tetap	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Leverage</i> , profitabilitas, dan intensitas aset tetap berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
Desy N. Liando, Jullie J. Sondakh, dan Syermi S. E. Mintalangi. (2021)	1. Teori Agen 2. Teori Kepatuhan Pajak 3. Teori Signal	Dependen : <i>Tax Avoidance</i> Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Intensitas Aset Tetap	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, artinya semakin tinggi profitabilitas, semakin besar kecenderungan penghindaran pajak. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Intensitas aset tetap juga tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Maka di jurnal ini hanya 1
Penulis&Tahun	Teori	Variabel	Alat Analisis	Hasil
Okny Afriyan,	<i>Teori</i>	Dependen :	analisis	Hasil penelitian

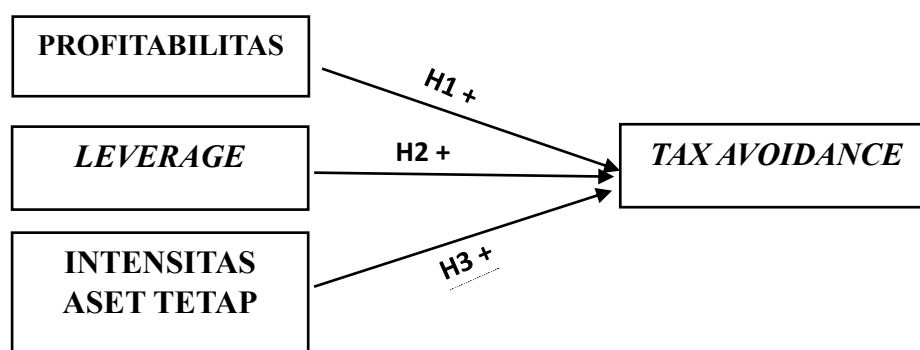
Nurmala Nurmala, Lihan Rini Puspo Wijaya (2022)	<i>Agency</i>	<i>Tax Avoidance</i> Independen: Profitabilitas, Leverage, Intensitas Aset Tetap	regresi linear berganda	menunjukkan bahwa ketiga variabel independent—profitabilitas, intensitas aset tetap, dan <i>leverage</i> —berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan intensitas aset tetap tinggi, <i>leverage</i> , dan profitabilitas tinggi cenderung melakukan strategi penghindaran pajak
--	---------------	---	-------------------------------	---

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian penting dirancang untuk persiapan dalam penelitian dan membuat penelitian lebih terarah. Peneliti akan menganalisis beberapa indikator yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Faktor – faktor tersebut berhubungan dengan laporan posisi keuangan. Variabel dalam penelitian ini yaitu profitabilitas , *Leverage*, Dan Intensitas Aset Tetap menjadi variabel bebas atau independen, sedangkan *Tax Avoidance* menjadi variabel dependennya.

Penelitian ini untuk menguji 3 variabel yaitu pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



2.3 Pengaruh Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas adalah kapabilitas perusahaan dalam mencapai profit melalui pengoptimalan seluruh asset serta sumberdaya. Dengan adanya teori agensi dapat menunjukkan bahwa manajemen cenderung mengoptimalkan keuntungan pribadi mereka, yang bisa saja bertentangan dengan kepentingan pemegang saham atau pemilik perusahaan. Manajemen mungkin cenderung melakukan tindakan penghindaran pajak untuk meningkatkan keuntungan pribadi mereka atau menghindari tekanan dari pemegang saham untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Profitabilitas akan meningkatkan beban pajak perusahaan. Ini

memiliki kemampuan untuk mengurangi beban pajaknya, salah satunya melalui penghindaran pajak

Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan, maka cenderung semakin rendah beban pajak yang harus dibayarkan. Kondisi ini dapat terjadi karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya memiliki kemampuan dan insentif untuk melakukan perencanaan pajak yang efektif, termasuk praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang sah secara hukum, sehingga dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Dengan demikian, meskipun laba bersih meningkat, perusahaan dapat menurunkan proporsi pajak yang dibayarkan terhadap laba tersebut, sehingga ETR menurun. Fenomena ini sejalan dengan temuan (Desy N. Liando, 2023) dan (Afriyan et al., 2022) mengatakan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memanfaatkan berbagai strategi perpajakan untuk meminimalkan beban pajak mereka

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

2.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Rasio *leverage* digunakan untuk menghitung total utang perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang menggunakan utang akan memiliki beban bunga sebagai biaya tetap yang timbul dari pendanaan eksternal. Dalam perspektif teori agensi, manajemen memiliki insentif untuk meningkatkan laba bersih melalui strategi penghindaran pajak. Salah satu caranya

adalah dengan memanfaatkan biaya bunga utang sebagai pengurang laba kena pajak. Semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan, semakin besar beban bunga yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak, sehingga potensi untuk menurunkan kewajiban pajak menjadi lebih besar. Oleh karena itu, peningkatan *leverage* dapat menjadi alat yang efektif dalam strategi *tax avoidance*, karena memungkinkan perusahaan mengurangi beban pajak melalui pengurangan laba kena pajak secara legal. Dengan kata lain, *leverage* yang tinggi mencerminkan upaya perusahaan untuk mengoptimalkan struktur pendanaan guna meminimalkan beban pajak secara sah. (Mariadi et al., 2022)

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afriyan et al.,(2022) menemukan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif pada penghindaran pajak. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Mariadi et al., 2022) menemukan bahwa *leverage* yang diukur dengan proksi DER berpengaruh positif pada penghindaran pajak. Maka hipotesis pada penelitian ini adalah

H2 : *Leverage* berpengaruh Positif terhadap *Tax Avoidance*

2.3.3 Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax Avoidance*

Intensitas aset tetap mengukur proporsi aset tetap dalam total aset perusahaan yang mencerminkan besarnya investasi perusahaan pada aset berwujud seperti mesin, gedung, dan peralatan. Aset tetap ini menimbulkan beban penyusutan yang bersifat non-kas dan dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak, sehingga berpotensi menurunkan beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. (Neneng Sariningsih & Enan Trivansyah Sastri, 2024).

Semakin tinggi intensitas aset tetap, semakin besar potensi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* melalui optimalisasi beban penyusutan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Dalam kerangka teori agensi, manajer (agen) dapat memanfaatkan aset tetap sebagai instrumen penghindaran pajak guna meningkatkan efisiensi pajak dan nilai perusahaan, selama tidak bertentangan dengan kepentingan pemilik (prinsipal). Dengan demikian, intensitas aset tetap yang tinggi dapat mencerminkan strategi manajemen dalam melakukan *tax avoidance* secara legal, melalui pemanfaatan depresiasi sebagai pengurang pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi aset tetap dalam total aset, semakin besar pula peluang perusahaan untuk menekan beban pajak melalui praktik *tax avoidance* (Naomi Jay Tazshiro et al., 2023).

Penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Afriyan et al., (2022) menemukan bahwa Intensitas Aset Tetap berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian (Aprianti et al., 2024) menemukan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Maka hipotesis pada penelitian ini adalah

H3 : Intensitas Aset Tetap berpengaruh Positif terhadap *Tax Avoidance*

